



## **Analisis Potensi Desa Wisata Pematang Johar dengan ADO-ODTWA**

**Dhea Delvhia<sup>1\*</sup>, Samuel Natanael Panggabean<sup>2</sup>, Ivo Oktavia Sinaga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pariwisata/Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Medan, 20371, Indonesia

Email: [dheadhelvhia1234@gmail.com](mailto:dheadhelvhia1234@gmail.com)

Submitted: 28-04-2024	Revised: 01-05-2024	Accepted:28-05-2024	Online first: 08-06-2024
-----------------------	---------------------	---------------------	--------------------------

### **ABSTRAK**

Desa Wisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu destinasi pariwisata yang menawarkan pengalaman alam pedesaan yang autentik. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memahami potensi wisata di Desa Pematang Johar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan Pedoman Analisis Wilayah Kerja Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dengan teknik scoring. Hasilnya menunjukkan rekapitulasi penilaian ODTWA di Desa Pematang Johar yang mencakup pada unsur kriteria yaitu yaitu daya tarik, Kearifan lokal, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, Pengelolaan dan Pelayanan ,akomodasi, sarana dan prasarana penunjang Kebersihan, Higienitas, Keamanan Dan Lingkungan, Pemasaran dan Carrying Capacity dengan keseluruhan yaitu dengan indeks kelayakan 78,4% dengan total skor 1.614 maka termasuk klasifikasi tinggi sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Akan tetapi variable kriteria Akomodasi, Pemasaran, dan Carrying Capacity kurang berpotensi untuk dikembangkan dalam suatu objek wisata khususnya di Desa Pematang Johar sedangkan untuk variabel yang lainnya berpotensi untuk dikembangkan.

**Keywords: ADO-ODTWA, Potensi, Desa Wisata**

## 1. Pendahuluan

Industri pariwisata bagaikan roda penggerak utama bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusinya yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional, mencapai 4,8%, sebagaimana data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020). Lebih lanjut, sektor ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi 13 juta orang, menjadikannya sumber penghidupan bagi banyak masyarakat. Menurut Nurhajati (2018), desa wisata menjadi sarana efektif untuk mendistribusikan keuntungan ekonomi pariwisata secara merata kepada masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata menjadi kunci utama. Hal ini selaras dengan temuan Hermawan (2016) yang menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Desa wisata membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi secara langsung, seperti dari sektor akomodasi, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata. Selain itu, desa wisata juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan dikelola secara profesional oleh masyarakat menjadi kunci utama untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh pihak. Hal ini memiliki dampak positif terhadap pariwisata yang dalam siklusnya tidak hanya dirasakan secara nasional, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi di tingkat daerah (Wibowo et al., 2017).

Semenjak ditetapkan UU tentang Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab 6 pasal 67, pemberlakuan tersebut memberikan manfaat kepada otonomi desa, desa-desa di Indonesia kini berdaya untuk membangun diri dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka. Hal ini termasuk asal-usul desa, budaya, lahan desa, serta kemampuan dan partisipasi masyarakatnya. Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah fenomena pengembangan wisata sawah yang marak terjadi di berbagai desa di Indonesia mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki total luas lahan persawahan 7.46 juta Ha. Tentunya pendekatan ini tidak hanya memajukan desa, tetapi juga melestarikan budaya dan tradisi lokal, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

Daya tarik utama desa wisata terletak pada keunikan atraksinya yang beragam, sesuai dengan potensi masing-masing desa. Keunikan ini dapat berupa wisata alam, budaya, kuliner, kesenian, kerajinan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penghidupan masyarakat

lokal. Potensi-potensi ini menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan merasakan pengalaman wisata yang berbasis kearifan lokal. Desa wisata dengan kekayaan budayanya menawarkan sensasi pengalaman wisata yang berbeda dan tak terlupakan. Wisata sawah menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman pedesaan yang autentik dan indah. Keberadaan wisata sawah ini pun berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu desa wisata yang mengadopsi tema wisata sawah atau *agrotourism* ialah desa wisata Pematang Johar. Terletak di Dusun VI Rawa Badak, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Desa Pematang Johar diresmikan pada tanggal 3 Februari 2020 oleh Wakil Gubernur Sumatera Utara, Musa Rajekshah, Staf Khusus 3 Kementerian BUMN, Arya Sinulingga, Bupati Deli Serdang, H. Ashari Tambunan, dan Wakil Bupati Deli Serdang, H. M. Ali Yusuf Siregar. Pada sejarahnya dari penuturan para tetua desa, "Pematang Johar" berasal dari dua hal. Pertama, karena di masa lampau, desa ini memiliki banyak pematang yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan. Kedua, karena desa ini dahulu ditumbuhi banyak pohon Johar, yaitu sejenis pohon besar yang rindang. Perpaduan kedua hal tersebut melahirkan nama "Kampung Pematang Johar" yang kemudian berubah menjadi Desa Pematang Johar sampai sekarang.

Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa yang menjadi fokus pembinaan oleh PT. KIM (Persero) Tbk, Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Deli Serdang, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Deli Serdang. Dengan mengusung tema "Wisata Edukasi Menuju Desa Mandiri Pematang Johar", tujuan diluncurkannya destinasi wisata ini adalah agar masyarakat Desa Pematang Johar dapat secara efektif memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan pendapatan desa. Dengan demikian, desa ini dapat tumbuh menjadi destinasi wisata yang mandiri dan berkembang di masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan edukasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk melibatkan semua pihak dalam menjaga dan merawat kearifan lokal yang dikembangkan, serta meningkatkan rasa memiliki yang kuat di kalangan seluruh masyarakat desa.

Desa Pematang Johar di Kabupaten Deli Serdang telah ditetapkan sebagai desa wisata, namun belum terdapat penelitian ilmiah yang mendalam untuk mengkaji potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata alam di Desa Pematang Johar guna mendukung pengembangannya sebagai desa wisata unggulan di Deli Serdang.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Definisi Pariwisata**

Pariwisata secara umum adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu ke tempat lain di luar tempat tinggal dan tempat kerja, dengan tujuan untuk menikmati berbagai daya tarik wisata yang potensial dan tersedia di tempat tujuan, seperti keindahan alam, budaya, sejarah, dan lain sebagainya. Potensi wisata ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung dan melakukan berbagai aktivitas wisata, seperti rekreasi, edukasi, dan petualangan. Hal ini selaras dengan pengertian pariwisata menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

### **Desa Wisata**

Desa wisata (Kampung, Nagari, Gampong, atau sebutan lainnya) dalam buku Pedoman Desa Wisata, (Kemenparekraf: 2019) adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria:

1. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif);
2. Memiliki komunitas masyarakat;
3. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata;
4. Memiliki kelembagaan pengelolaan;
5. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata; dan
6. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

### **Potensi Daya Tarik Wisata**

Potensi wisata merupakan daya tarik utama yang dimiliki oleh suatu daerah untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, kekayaan budaya, keunikan sejarah, maupun berbagai fasilitas dan layanan wisata yang tersedia. Seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Potensi wisata ini menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan industri pariwisata di suatu daerah. Semakin besar potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah, semakin besar pula peluangnya untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Berdasarkan pedoman analisis daya tarik wisata (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA tahun 2003, terdapat enam komponen utama yang menentukan potensi wisata suatu daerah, yaitu: 1). Daya tarik wisata 2). Kearifan Lokal 3). Aksesibilitas 4). Kondisi lingkungan sosial ekonomi 4). Akomodasi 5). Sarana dan prasarana 6). Ketersediaan air bersih 7). Kebersihan dan keamanan 8). Pasar 9). Pengelolaan dan Pelayanan 10). *Carrying Capacity*

### **Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)**

Ditetapkan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 pasal 1, daya tarik wisata merupakan perpaduan unik keindahan, keunikan, dan nilai dari kekayaan alam, budaya, dan hasil cipta manusia yang memikat para wisatawan. Pendapat Suwanto (1997) memperkuat definisi ini dengan menyebut objek wisata alam sebagai sumber daya alam yang berdaya tarik dan berpotensi, tak hanya memanjakan mata, tetapi juga menumbuhkan kecintaan pada alam. Lebih dari sekadar keindahan, daya tarik wisata yang dirancang dan dikelola secara profesional menjadi kunci utama mengundang wisatawan. Beberapa unsur daya tarik objek wisata, diantaranya:

Adanya sumber daya yang dapat menciptakan rasa kebahagiaan, aman dan nyaman.

Adanya aksesibilitas yang mudah dijangkau untuk berkunjung.

Adanya ciri khas/ spesifikasi yang bersifat langka atau tidak ditemui di destinasi lainnya.

Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung.

Adanya daya tarik yang tinggi berupa keindahan alam.

Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk kearifan lokal berupa atraksi kesenian tradisional hasil karya manusia pada masa lampau.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk menguak potensi wisata Desa Pematang Johar dengan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, dan kantor/instansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), dan teknik accidental sampling yaitu digunakan untuk wisatawan. Metode analisis dilakukan dengan tahapan: mengidentifikasi potensi wisata merujuk pedoman ADO-ODTW (Dirjen \ PHKA, 2003), menganalisis potensi keunggulan wisata dan menentukan strategi pengembangan potensi di Desa Wisata Pematang Johar.

Analisis potensi Desa Pematang Johar sebagai desa wisata dilakukan dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

S : Skor atau nilai suatu kriteria

N : Jumlah nilai Unsur-unsur dalam kriteria

B : Bobot nilai yang telah ditentukan pada setiap aspek

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Rumus penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Indeks Kelayakan} \\ & = \frac{\text{Nilai}_{\text{kriteria}}}{\text{Nilai Maksimal}_{\text{kriteria}}} \times 100 \end{aligned}$$

Keterangan:

S : Skor yang diperoleh

A : Skor tertinggi (max)

Hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, diklasifikasikan berdasarkan indeks kelayakan suatu kawasan wisata yang diadopsi dari jurnal (Soekandi, et al., 2010). Indeks kelayakan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tingkat Kelayakan > 66,6% : Layak dikembangkan

Tingkat Kelayakan 33,3% - 66,6% : Belum layak untuk dikembangkan

Tingkat Kelayakan < 33,3% : Tidak layak untuk dikembangkan

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wilayah Desa Pematang Johar memiliki luas sekitar 2.217,84 Hektar (Ha) dengan penggunaan lahan yang mayoritas diperuntukkan untuk berbagai keperluan seperti pertanian padi sawah, perkebunan, pemukiman, tambak, perkantoran, serta fasilitas lain yang relevan. Desa pematang johar berbatasan dengan wilayah di sebelah utara Sei Seruwei Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Saentis dan Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang., di sebelah barat berbatasan dengan Kel. Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan dan Kelurahan Mabar Kec. Medan Deli Kota Medan., dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan. Secara topografi, Desa Pematang Johar berada pada ketinggian 0-25 mdpl, dikarenakan wilayahnya berdekatan dengan pesisir sehingga termasuk daerah dataran rendah. Memiliki rata-rata suhu 24- 31 derajat dengan curah hujan 0- 30 mm/ tahun. Berdasarkan data keadaan penduduk pada tahun 2020, Desa pematang johar memiliki 15.340 jiwa penduduk dengan jumlah KK 4.183, perbandingan jumlah wanita 7.492 jiwa dan pria 7.938 jiwa.

### **Karakteristik Potensi Wisata Desa Pematang Johar**

Ditinjau dari aspek alam bahwa Desa Pematang Johar memiliki bentangan lahan pertanian seluas 1.750 Ha yang menawarkan pemandangan lanskap sawah autentik dan ekosistem yang masih terjaga. Masyarakat Desa Pematang Johar memiliki rutinitas tradisi lokal yang masih dilestarikan seperti kegiatan Tepung Tawar Benih Padi Sawah yang selalu dilakukan setiap dimulai tabur bibit, kesenian tradisional seperti Pencak Silat, Akep akep Sisingaan, Seni Tari, Kuda Kepang, Reok, serta melakukan kerajinan membuat batik berupa Batik Sawah. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Pematang Johar membangun lesehan-lesehan yang di sekitar desa mengingat wisatawan bersifat musiman yang hanya berkunjung pada saat padi hijau dan musim panen, masyarakat berinisiatif membangun

lesehan dengan menawarkan beragam kuliner khas dengan harga yang sangat terjangkau berasal dari SDA desa secara langsung untuk mempertahankan minat wisatawan datang berkunjung setiap waktu. Potensi wisata ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Pematang Johar yang memiliki prinsip untuk menumbuhkan dan memaksimalkan SDM Desa Wisata Pematang Johar secara mandiri dalam usaha mencapai meningkatnya kesejahteraan dilanjutkan dengan usaha untuk memperkuat dan meningkatkan keberdayaan dari aspek daya saing, peningkatan, produktivitas, efisiensi, penguasaan pasar.

## Analisis Potensi Wisata di Desa Pematang Johar

No	Variabel	Indikator	Tolak Ukur	Penilaian	HasilObservasi	Skor	%
1	Daya Tarik Wisata (Bobot 4)	Keunikan Sumber Daya Wisata	Keberadaan dan Keunikan Daya Tarik Wisata	Ada 5 = 30 Ada 4 = 25 Ada 3 = 20 Ada 2 = 15 Ada 1 = 10	1. Wisata Sawah 2. Restoran Tradisional 3. Taman Bermain Anak 4. Sarana Sepeda Air 5. Kolam Pemancingan 6. Galeri Batik Sawah	30	100%
			Keaslian Sumber Daya Wisata	Asli dan terawatt = 30 Sedikit perubahan = 25 Banyak perubahan= 20 Rusak = 15	Ditemukan sedikit perubahan dilakukan di Desa Wisata Pematang Johar dengan ditemukan pembangunan dan penambahan sarana dan prasarana untuk memudahkan kunjungan wisatawan.	25	83,3 %
		Variasi Kegiatan	Adanya variasi aktivitas wisata yang dapat dilakukan di desa wisata	Ada > 5 = 30 Ada 5 = 25 Ada 4 = 20 Ada 3 = 15 Ada 1-2 = 10 Tidakada = 0	Aktivitas wisata: 1. Menikmati kuliner tradisional 2. Berswafoto dengan hamparan sawah 3. Bermain sepeda air 4. Memancing Ikan 5. Edukasi batik sawah	25	83,3 %
		SDA yang Menonjol	Adanya gejala/fenomena alam yang terkait: geologi, flora, fauna	Ada > 5 = 30 Ada 5 = 25 Ada 4 = 20 Ada 3 = 15 Ada 1-2 = 10	Sawah, Ikan Haruan, Pohon Johar (Juar)	15	50%
	<b>Nilaimaksimal</b>			<b>120</b>		95	T.
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>			<b>480</b>			380/480
2	Kearifan lokal dalam Kaitannya dengan Wisata (Bobot 2)	Korporasi Kearifan Lokal dalam Kegiatan Wisata dan Storytelling	Adanya Kearifan Lokal Di Desa Wisata yang Berpotensi menjadi Story Telling	Ada 4 = 30 Ada 3 = 25 Ada 2 = 20 Ada 1 = 10 Tidakada = 0	Menurut cerita dari para sesepuh terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar ini, julukan Pematang Johar ini berasal dari keadaan desa tersebut secara umum, bahwa pada saat itu di wilayah desa/desa ini banyak terdapat tikar –	30	100%

					<p>tikar yang disulap menjadi Sawah, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang disebut pohon Johar, sehingga wilayah ini diberi nama Desa Pematang Johar yang sekarang disebut Desa Pematang Johar.</p> <p>Terdapat juga Kesenian Tradisional seperti Pencak Silat, Akep-akep sisingaan, seni tari, kuda kepang, dan reok.</p> <p>Terdapat juga kearifan lokal berupa kerajinan membuat berupa Batik Sawah</p>			
	<b>Nilaimaksimal</b>			<b>30</b>			<b>30</b>	<b>T.</b>
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>			<b>60</b>				<b>60/60</b>
3	Aksesibilitas (Bobot 2)	Kondisi Dan Jarak Jalan Darat Dari Daya Tarik Wisata Menuju Pusat Kota/DT W Lain	(1) Kondisi Jalan <5 Km (2) 5-10 Km (3) 10-15 Km (4) >15 Km	Berturut-turut (1-4) Baik=10, 10, 10, 10 Cukup= 5, 5, 5, 5 Buruk = 0, 0, 0, 0	(1) Kondisi jalan dari <5 km baik (2) 5-10 km cukup (3) 10-15 km cukup (4) > 15 km baik	10 5 5 10		75%
	Tipe jalan di lokasi	Terdiri dari :		Nilai:	Jalan aspal <3m	25		83,3 %
		Jalan aspal lebar>3m, jalan aspal lebar<3m,		30 25				
		Jalan batu/makadam		20				
		Jalan tanah		10				
	Waktu tempuh dari kota utama terdekat	Terdiri dari 1-2 jam 2-3 jam 3-4 jam >5 jam		30 25 20 10	Berjarak sekitar 1-2 jam dari Kota Medan.	30		100%
	<b>Nilaimaksimal</b>			<b>100</b>			<b>85</b>	<b>T.</b>
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>			<b>200</b>				<b>170/200</b>

4	Kondisi Fisik, Sosial Dan Ekonomi (Bobot 2)	Tata Ruang Wilayah	Adanya tata ruang wilayah dan sesuai dengan aktivitas wisata	Ada dan sesuai = 30 Ada tapi tidak sesuai = 20 Dalam penyusunan = 15 Tidak ada = 5	Sudah ada tata ruang wilayah, namun perlu disesuaikan kembali.	20	66,7 %
		Status Lahan	Terdiri dari milik negara, milik adat, komunitas dan milik perseorangan	Milik negara = 30 Hutan/milik adat = 25 Milik komunitas = 20 Milik perseorangan = 10	Beberapa lahan milik masyarakat setempat dan milik negara.	30	100%
		Mata Pencaharian Penduduk	Sebagian besar buruh tani, sebagian pedagang/industri kecil, Petani Pemilik lahan, pengusaha menengah keatas	30 25 20 10	Mata pencaharian di Desa Wisata Pematang Johar adalah buruh tani berupa buruh padi.	30	100%
		Pendidikan	Sebagian besar lulusan SLTA ke atas Sebagian besar lulusan SMP Sebagian besar lulusan SD Sebagian besar tidak lulus SD	30 25 20 15	Sebagian besar penduduk lulusan SLTA ke atas	30	100%
		<b>Nilai maksimal</b> <b>Nilai maksimal x bobot</b>		<b>120</b> <b>240</b>			110
5	Pengelolaan Pelayanan (Bobot 2)	Pengelolaan	Adanya Dokumen Perencanaan Daya Tarik Wisata, Pengorganisasian, Operasional, Pengendalian Dan Pemanfaatan DTW Untuk Aktivitas Wisata	Ada 4 = 30 Ada 3 = 25 Ada 2 = 20 Ada 1 = 10 Tidak ada = 0	Dokumen perencanaan daya tarik wisata (ART Bumdes Johar Mandiri Jaya) ada. Dokumen pengorganisasian (Bumdes Johar Mandiri Jaya) ada. Dokumen operasional ada. Dokumen pengendalian dan pemanfaatan tidak ada. Dokumen ini dimiliki oleh Badan Usaha	25	83,3 %

					Milik Desa Johar Mandiri Jaya		
	Kemampuan Berbahasa	Petugas/Pelaku Usaha/ Pengelola Desa Yang Mampu (1) Berbahasa Daerah Setempat, (2) Indonesia, (3) Inggris, (4) Bahasa Asing Lainnya	Ada 4 = 30 Ada 3 = 25 Ada 2 = 20 Ada 1 = 10 Tidakada = 0		Seluruh <i>Tour guide</i> merupakan masyarakat setempat yang tentunya mampu berbahasa daerah, bahasa Indonesia, dan sekitar 50% dari mereka mampu berbahasa Inggris.	25	83,3 %
	Pelayanan Wisatawan	Petugas Pelayanan/Pelaku Usaha/Pengelola Desa (1) Ramah, (2) Sigap, (3) Kesanggupan Dalam Melayani Dengan Prima), (4) Adanya Kemampuan Berkomunikasi Dengan Baik	Ada 4 = 30 Ada 3 = 25 Ada 2 = 20 Ada 1 = 10 Tidakada = 0		Tim observasi melakukan wawancara kepada Anggota Bumdes Johar Mandir Jaya. Anggota tersebut bersikap ramah, cukup sigap, mampu melayani dengan prima, dan mampu berkomunikasi dengan baik.	30	100%
	<b>Nilaimaksimal</b>		<b>90</b>			80	T.
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>		<b>180</b>				160/180
6	Akomodasi (2)	Jumlah penginapan	Terdiri dari >10 7-10 5-7 3-5 1-3 Tidak ada	30 25 20 15 10 0	Dikarenakan desa pematang johar masih termasuk kategori rintisan, pihak pengelola desa belum ada menambahkan fasilitas penginapan.	0	0%
		Jumlah kamar (dari seluruh penginapan)	Terdiri dari >100 75-100 50-74 30-49 <30 Tidak ada	30 25 20 15 10 0	Tidak ada	0	0%
		Status Penginapan	Sebagian besar milik masyarakat lokal Sebagian besar milik komunitas lokal Sebagian besar milik pengusaha luar Tidak ada	30 15 10 0	Tidak ada	0	0%
	<b>Nilaimaksimal</b>		<b>90</b>			0	T.
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>		<b>180</b>				0/180
7	Sarana dan prasarana	Sarana Penunjang	Adanya rumah makan, bank, toko souvenir, angkutan	Ada ≥ 4 = 50 Ada 3-4 = 40 Ada 2 = 30	Rumah makan ada berupa restoran yang dibangun dari saung	50	100%

	na Penunja ng di Desa Wisata (2)	umum sarana lain yang mendukung aktivitas wisata	Ada 1 = 20 Tidakada = 0		bambu. Bank berupa BRILink ada. Toko souvenir ada, namun sangat sederhana. Angkutan umum tidak ada dikarekanakan letak desa berada di wilayah pelosok. Adanya tempat ibadah berupa musala. Toilet umum dengan air bersih.		
	Prasarana	Adanyakantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air bersih yang mendukung aktivitas wisata	Ada ≥ 4 = 50 Ada 3-4 = 40 Ada 2 = 30 Ada 1 = 20 Tidakada = 0		Kantor pos tidak ada. Jaringan telepon ada. Puskesmas ada. Jaringan listrik ada. Jaringan air bersih selalu ada karena bersumber dari sungai.	40	80%
	<b>Nilaimaksimal</b>		<b>100</b>			90	T.
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>		<b>200</b>				180/200
8	Kebersihan, Higienitas, Keamanan Dan Lingkungan (Bobot 2)	Kebersihan Lokasi Bebas dari (1) gangguan polusi, (2) kebisingan jalan ramai, (3) pemukiman penduduk terlalu padat, (4) sampah, (5) vandalisme (6) pencemaran dalam bentuk lainnya	Bebasdari gangguan= 30 4 = 25 3 = 20 2 = 15 1 = 10	5	(1) Ada gangguan polusi dari wilayah perindustrian KIM 2 Medan. (2) Jalan tidak ramai. (3) Pemukiman padat. (4) Masih banyak ditemukan sampah. (5) Bebas vandalisme.	20	66,7%
	Ketersediaan Air Bersih	Volume: Banyak Cukup Sedikit Sangatsedikit	30 25 20 15		Ketersediaan air Bersih di Desa Pematang memiliki volume banyak.	30	100%
		Kontinuitas: Sepanjangtahun Musiman 6-9 bulan 3-6 bulan <3 bulan	30 25 20 1		Ketersediaan air Bersih di Desa Pematang Johar selalu tersedia dan merata dikarekan desa ini sudah masuk akses PDAM dan hampir seluruh masyarakat sudah menggunakan PDAM	30	100%
	Keamanan Lokasi	Keamanan wisatawan: (1) Tidak ada Binatang pengganggu, (2) situs berbahaya/tanah stabil,	Ada 4 = 30 Ada 3 = 25 Ada 2 = 20		Keamanan lokasi terjamin	0	0%

		(3) gangguan kamtibmas, (4) kepercayaan yang mengganggu, (5) penebangan liar	Ada 1 = 10 Tidakada = 0			
		Kebakaran: Tidak adanya kebakaran secara alam/tidak sengaja/disengaja/lain-lain	Tidak ada sejarah kebakaran alam = 30 Ada kebakaran tidak sengaja= 25 Ada kebakaran disengaja = 20	Tidak ada	30	100%
	Keberlanjutan Lingkungan	Ada upaya/program khusus dalam mempertahankan keberlangsungan alam	Ada $\geq 3 = 30$ (sebutkan) Ada 1-2 = 20 Tidakada = 10	Ada, berupa program <i>Ecobrick</i> upaya untuk mengurangi volume limbah sampah plastik di Desa Pematang Johar, Program ini dibuat atas usulan Kepala Dusun XV, Bapak Sumaryono dan sudah berjalan selama 5 tahun.	20	66,7 %
<b>Nilaimaksimal</b>			<b>180</b>		130	T.
<b>Nilaimaksimal x bobot</b>			<b>360</b>			260/3 60
9	Pasar (Bobot 1)	Segmentasi Pasar	Sudah memiliki segmentasi pasar yang jelas dan terukur	Sudah ada dan terukur= 30 Sudah ada, namun belum terukur= 20 Tidak ada= 5	Tidak ada	5 16,7 %
	Daya Saing	Memiliki factor unggulan daya saing Tidak memiliki factor unggulan	30 5	Memiliki faktor unggulan pariwisata, berupa lahan persawahan seluas 1.750 Ha, Kuliner tradisional serta Batik sawah	30	100%
	Promosi	Sudah ada Upaya terintegrasi dalam promosi Upaya promosi sudah ada, namun belum dieksekusi dengan baik Belum ada Upaya promosi	30 20 5	Diwisata sawah pematang johar pengelola melakukan promosi melalui media sosial facebook, Instagram, Youtube, bahkan Televisi siaran MU (Muhammadiyah), dan pengelola juga menerapkan sitem DMK	20	66,7 %

yaitu dari mulut kemulut. Pengelola sangat menjaga petugas-petugas dilokasi wisata agar terus menyapa dan menomorsatukan wisatawan dari pada tugas-tugas mereka. Ketiga petugas ramah para wisatawan juga akan puas dan merasa nyaman berada didalam dan hal itu pasti sangat mempengaruhi citra yang baik untuk tempat wisata sawah pematang johar. Wisata sawah pemajang johar memiliki akun sosial media sendiri. Akun milik pemerintahan/ desa juga ikut mempromosikan tempat wisata ini, juga tidak ketinggalan beberapa orang yang ngevlog dilokasi tersebut, secara tidak langsung orang tersebut juga ikut mempromosikan wisata sawah ini. Juga siaran televisi MU juga ikut serta menayangkan wisata ini secara rinci dan detail.

	<b>Nilaimaksimal</b>		<b>90</b>			55	T.
	<b>Nilaimaksimal x bobot</b>		<b>90</b>				55/90
10	Carryin Pembatasan Capacity (Bobot 1)	Telah ada analisis jumlah maksimal wisatawan yang dapat berkunjung dalam 1 waktu yang sama	25	Belum ADA		10	40%
		Belum ada analisis jumlah maksimal wisatawan yang dapat	10				

	berkunjung dalam 1 waktu yang sama						
Sirkulasi Pengunjung	Telah ada jalur sirkulasi wisatawan	25	Belum ADA	10	40%		
	Belum ada jalur sirkulasi wisatawan	10					
Mitigasi Bencana	Sudah ada pedoman mitigasi bencana	20	Belum ADA	10	50%		
	Belum ada pedoman mitigasi bencana	10					
<b>Nilaimaksimal</b>		<b>70</b>		<b>30</b>	<b>T.</b>		
<b>Nilaimaksimal x bobot</b>		<b>70</b>			<b>30/70</b>		
Total nilaimaksimal x bobot		2.060		1.565			
Kategori:							
Berpotensi tinggi		1372,1 - 2060	Berpotensi tinggi	1.615	78,4		
Berpotensi sedang		686,1 - 1372			%		
Berpotensi rendah		0 - 686					

### 1. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata (DTW) merupakan alasan sebuah tempat dijadikan destinasi wisata. Untuk variabel daya tarik wisata terdapat 4 tolak ukur, yaitu keunikan sumber daya alam, Keaslian Sumber Daya Wisata, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, jenis kegiatan/aktivitas wisata alam. Desa Kempo memiliki daya tarik wisata alam dan budaya. Potensi daya tarik alam yang dimiliki oleh Desa Pematang Johar ialah Wisata Sawah, Restoran Tradisional, Taman Bermain Anak, Sarana Sepeda Air, Kolam Pemancingan, Galeri Batik Sawah. Wisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu destinasi agrowisata yang ada di Desa pematang Johar. Wisata Sawah Pematang Johar menawarkan pemandangan sawah yang bisa dilihat melalui sebuah jalur setapak, kemudian lokasi wisata ini menawarkan beberapa kegiatan menarik bagi para pengunjung. Adapun nilai pada variabel daya tarik wisata ialah 95, dimana skor akhir variabel daya tarik wisata alam di Desa Pematang Johar ialah 380.

### 2. Kearifan lokal

Kearifan lokal sebagai warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal

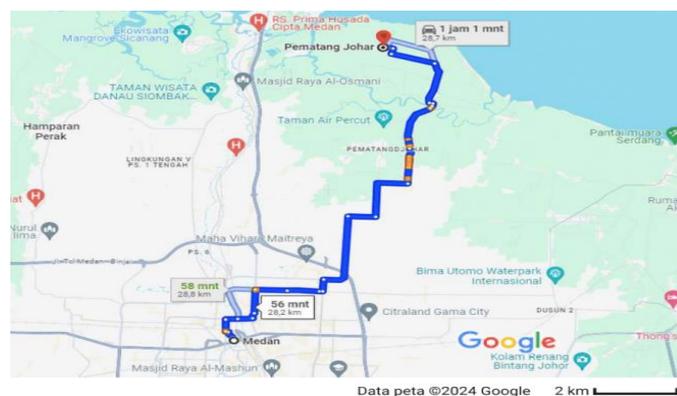
dari pemahaman mendalam terhadap lingkungan setempat dan terbentuk secara turun menurun seperti yang dikemukakan oleh Fathiyah dan Hiryanto (2010:120). Kearifan lokal adalah sebuah pengetahuan masyarakat setempat (local knowledge), kecerdasan setempat (local genius), dan kebijakan setempat (local wisdom). Desa Pematang Johar memiliki Beragam Kearifan Lokal seperti Cerita Asal-Usul Desa Pematang Johar, hingga Kerajinan Batik Sawah. Adapun nilai pada Indikator Kearifan Lokal ialah 20, dimana skor akhir Indikator Kearifan Lokal di Desa Pematang Johar ialah 40.

### 3. Aksesibilitas



Gambar 1. Peta Pematang Johar, source Google Maps

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Labuhan Deli berada di Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah kecamatan Labuhan Deli berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan berbatasan juga dengan Percut Sei Tuan Dan Kecamatan Hamperan Perak.



Gambar 2. Peta Jarak antara Kota Medan menuju Desa Pematang Johar, source GoogleMaps

Secara letak geografis, desa ini memiliki potensi karena dapat ditempuh dalam waktu 56 menit. Adapun nilai pada Indikator Kearifan Lokal ialah 85, dimana skor akhir Indikator Kearifan Lokal di Desa Pematang Johar ialah 170.

4. Kondisi Fisik, Sosial, dan Ekonomi.

Pada Variabel Kondisi Fisik, Sosial, dan Ekonomi di Desa Pematang Johar memiliki kondisi yang mendukung pengembangan pariwisata, seperti ruang gerak pengunjung yang luas, Status Lahan, Mata Pencaharian penduduk serta Tingkat Pendidikan yang mendukung pengembangan pariwisata pada obyek wisata. Meskipun Tata Ruang pengunjung cukup luas, namun potensi ini harus diikuti oleh ketersediaan perencanaan tata ruang obyek wisata. Profesi mayoritas masyarakat Desa Pematang Johar ialah Buruh Tani. Pada Indikator pendidikan didapat bahwa Sebagian besar masyarakat di desa Pematang Johar sudah sampai Lulusan SMA keatas. Berdasarkan hasil olah data, maka penilaian variabel kondisi sekitar kawasan mendapatkan nilai 110, dimana skor akhir variabel ini ialah 220.

5. Pengelolaan dan Pelayanan.

Pada variabel pengelolaan masyarakat terdapat Pengelola di Desa Pematang Johar bernama Badan Usaha Milik Desa Johar Mandiri. BUMDes Johar Mandiri memiliki Dokumen perencanaan daya tarik wisata Dokumen pengorganisasian, Dokumen sehingga mendapatkan nilai 25, Pada Indikator kemampuan bahasa, Seluruh *Tour guide* merupakan masyarakat setempat yang tentunya mampu berbahasa daerah, bahasa Indonesia, dan sekitar 50% dari mereka mampu berbahasa Inggris, sehingga mendapat nilai 25. Terlebih Masyarakat memiliki sikap yang ramah, cukup sigap, mampu melayani dengan prima, dan mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga mendapat nilai 30. Berdasarkan data yang terkumpul maka maka penilaian variabel pengelolaan dan pelayanan mendapatkan nilai 80, dimana skor akhir variabel ini ialah 160.

6. Akomodasi.

Pada Variabel akomodasi jumlah penginapan, jumlah kamar, dan Status Penginapan menjadi Indikator yang dinilai. Di Desa Pematang Johar saat ini

belum ada homestay yang terbentuk secara resmi. dengan demikian nilai variabel akomodasi ialah 0, sehingga skor akhir pada variabel ini ialah 0.

7. Sarana dan Prasarana.

Pada variabel sarana dan prasarana memberikan penilaian terhadap indikator Ketersediaan Sarana, dan Ketersediaan Prasarana. Pada saat ini sarana yang ada di Desa Pematang Johar berupa Restoran yang dibangun dari saung bambu, Bank berupa BRILink, Toko souvenir, dan tempat ibadah berupa musala. Variabel prasarana di Desa Pematang terdapat Jaringan telepon, Puskesmas, Jaringan listrik, Jaringan air bersih Dengan kondisi tersebut, pada variabel prasarana mendapatkan skor 90. Adapun nilai pada variabel sarana dan prasarana ialah 50, dimana skor akhir variabel ini ialah 180.

8. Kebersihan, Higienitas, Keamanan Dan Lingkungan.

Pada Variabel Kebersihan, Higienitas, Keamanan Dan Lingkungan terdapat indikator berupa Kebersihan Lokasi, Ketersediaan Volume Air Bersih, Kontinuitas Air Bersih, Keamanan Wisatawan, Riwayat Kebakaran, dan keberlanjutan lingkungan. Pada indikator Kebersihan lokasi, menurut hasil observasi Desa Pematang Johar terbebas dari kebisingan jalan ramai, dan juga vandalisme. Pada Indikator Ketersediaan volume air bersih, Desa Pematang Johar memiliki Volume Air Bersih yang banyak. Pada Kontinuitas Air Bersih, Desa Pematang Johar selalu tersedia dan merata dikarekan desa ini sudah masuk akses PDAM dan hampir seluruh masyarakat sudah menggunakan PDAM. Pada indikator Keamanan Wisatawan, di Desa Pematang Johar Tidak ada Binatang pengganggu, situs berbahaya, gangguan kamtibmas, kepercayaan yang mengganggu, ataupun penebangan liar. Pada indikator Riwayat Kebakaran, Desa Pematang Johar tidak memiliki sejarah atau riwayat kebakaran. Pada indikator keberlanjutan lingkungan, di Desa Pematang Johar terdapat upaya atau program khusus dalam mempertahankan lingkungan berupa program *Ecobrick* upaya untuk mengurangi volume limbah sampah plastik di Desa Pematang Johar, Program ini dibuat atas usulan Kepala Dusun XV, Bapak Sumaryono dan sudah berjalan selama 5 tahun. Adapun nilai pada

Variabel Kebersihan, Higienitas, Keamanan Dan Lingkungan ialah 130, dimana skor akhir variabel ini ialah 260.

#### 9. Pemasaran

Pada Variabel Pemasaran terdapat indikator berupa Segmentasi Pasar, Daya Saing, Promosi. Pada indikator Segmentasi Pasar, Desa Pematang Johar tidak memiliki segmentasi pasar yang jelas dan terukur. Pada Indikator Daya Saing, Desa Pematang Johar Memiliki faktor unggulan pariwisata, berupa lahan persawahan seluas 1.750 Ha, Kuliner tradisional serta Batik sawah. Pada indikator Promosi, Desa Pematang Johar pematang johar pengelola melakukan promosi melalui media sosial facebook, Instagram, Youtube, bahkan Televisi siaran MU (Muhammadiyah), dan pengelola juga menerapkan sitem DMK yaitu dari mulut kemulut. Pengelola sangat menjaga petugas-petugas dilokasi wisata agar terus menyapa dan menomorsatukan wisatawan dari pada tugas-tugas mereka. Ketiga petugas ramah para wisatawan juga akan puas dan merasa nyaman berada didalam dan hal itu pasti sangat mempengaruhi citra yang baik untuk tempat wisata sawah pematang johar. Wisata sawah pemajang johar memiliki akun sosial media sendiri. Akun milik pemerintahan/ desa juga ikut mempromosikan tempat wisata ini, juga tidak ketinggalan beberapa orang yang ngevlog dilokasi tersebut, secara tidak langsung orang tersebut juga ikut mempromosikan wisata sawah ini. Juga siaran televisi MU juga ikut serta menayangkan wisata ini secara rinci dan detail. Adapun nilai pada Variabel Pemasaran ialah 55, dimana skor akhir variabel ini ialah 55.

#### 10. Carrying Capacity

Pada Variabel Carrying Capacity terdapat indikator berupa Pembatasan Pengunjung, sirkulasi pengunjung, dan mitigasi bencana, namun kami tidak menemukan Data saat melakukan wawancara terhadap pihak bumdes terkait Pembatasan Pengunjung, sirkulasi pengunjung, dan mitigasi bencana. Adapun nilai pada variabel Carrying Capacity ialah 30, dimana skor akhir variabel ini ialah 30.

### *Acknowledgement*

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muhammad Rizki Lubis, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan.
2. Para narasumber, yaitu pemilik dan pemandu Penginapan Tangkahan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dengan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

### **Kesimpulan**

Hasil penilaian rekapitulasi penilaian ODTWA di Desa Pematang Johar yang mencakup pada unsur kriteria yaitu yaitu daya tarik, Kearifan lokal, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, Pengelolaan Pelayanan ,akomodasi, sarana dan prasarana penunjang Kebersihan, Higienitas, Keamanan Dan Lingkungan, Pemasaran dan Carrying Capacity dengan keseluruhan yaitu dengan indeks kelayakan 78,4% dengan total skor 1.614 maka termasuk klasifikasi tinggi sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Akan tetapi variable kriteria Akomodasi, Pemasaran, dan Carrying Capacity kurang berpotensi untuk dikembangkan dalam suatu objek wisata khususnya di Desa Pematang Johar sedangkan untuk variabel yang lainnya berpotensi untuk dikembangkan.

## Referensi

4923-13466-1-SM (1). (n.d.).

Febriaty, H., Anggraini Putri, L., Pratami Putri, L., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). *Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Sawah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Pematang Johar)*. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17383>

Fikri, A., & Sn, S. (n.d.-a). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA SAWAH UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEMATANG JOHAR DELI SERDANG 1*. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i9.2022.3568-3577>

Fikri, A., & Sn, S. (n.d.-b). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA SAWAH UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEMATANG JOHAR DELI SERDANG 1*. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i9.2022.3568-3577>

Kasus, S., Desa, :, Johar, P., Kecamatan, L., Deli, K., & Deli, S. (n.d.). *DAMPAK KAMPUNG WISATA SAWAH TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PEMATANG JOHAR*.

*PERAN BUMDes JOHAR MANDIRI JAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS : DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG)*. (n.d.).

*rmsl,+90-105+Jurnal+Christika+B.+Kapantouw\_edit (1)*. (n.d.).

Rudiyanto, R., & Hutagalung, S. (2022). ANALISIS POTENSI WISATA ALAM DENGAN ADO-ODTWA STUDI KASUS: DESA KEMPO. *Jurnal Kepariwisataan*, 21(2), 130–143. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i2.821>

Situmorang, I. R., & Selamat, S. (2022). Pengelolaan Desa Pematang Johar Menjadi Kawasan Wisata Pilihan Wisatawan. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.55537/jibm.v2i1.205>

Studi Kehutanan, P., Kehutanan, J., & Pertanian, F. (2023). *ANALISIS POTENSI AIR TERJUN SINGKAI DI DESA LUBUK SELANDAK KECAMATAN TERAMANG JAYA KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU SKRIPSI OKTA CANDRA DWI SAPUTRA*.

Sukmana, E., Brahmantyo, H., & Tauhid Hira, dan. (2019). Edutourism Journal of Tourism Research Analisis Potensi Wisata Berbasis Budaya dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartanegara. *Jl. IKPN Bintaro*,

12330(1),

12330.

[http://e-](http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/E:Jurnal_edutourism@polnes.ac.id)

[journal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/E:Jurnal\\_edutourism@polnes.ac.id](http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/E:Jurnal_edutourism@polnes.ac.id)

Tondang, B., & Holandita Prima Putri Daulay, S. (n.d.). *Strategi Sales And Marketing Departemen Dalam Mengelola Corporate Rate Di Hotel Atsari Parapat Kabupaten Simalungun ARTICLE HISTORY.*